

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative (Pin, 2020, p. 81). Menurut Eriyanto (2002, p. 43), paradigma konstruktivisme berfokus pada bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan cara apa yang digunakan agar konstruksi terbentuk.

Creswell menjelaskan paradigma konstruktivisme juga dikenal dengan paradigma interpretatif karena peneliti dalam melakukan penafsiran tentang apa yang ditemukan, peneliti dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang peneliti (Huda, 2022, p. 29).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas terkait isu terorisme pada laporan tematik “Anak Napiter” edisi 13 Februari 2023 di *Harian Kompas*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut Sugiyono (dalam Sulistiyo, 2023, p. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari

pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan maupun digambarkan dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta-fakta dan sifat populasi atau disebut juga dengan objek tertentu (Kriyantono, 2014, p. 67). Pada penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan sebuah gambaran secara detail mengenai sebuah gejala atau fenomena yang sedang dibahas. Penelitian eksplanatif untuk menemukan penjelasan mengenai mengapa peristiwa dapat terjadi atau memberikan gambaran sebab akibat. Selain itu, penelitian eksploratif yang dilakukan untuk menggali suatu gejala yang relatif baru atau yang belum pernah diketahui (Priyono, 2016, pp. 36–37).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sifatnya deskriptif. Maka dari itu, peneliti ingin menjelaskan bagaimana *Harian Kompas* mengkonstruksi sebuah isu terorisme pada laporan tematik “Anak Napiter” edisi 13 Februari 2023 di *Harian Kompas*.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi teks media. Analisis isi teks media merupakan penelitian yang dilakukan bukan kepada orang tetapi kepada simbol, gambar, film, dan sebagainya (Priyono, 2016, p. 43). Analisis isi digunakan untuk memberikan pesan yang disampaikan tanpa memberikan sudut pandang apapun dari peneliti. Penilaian terhadap hasil penelitian merupakan otoritas dari pembaca karena analisis isi tidak berusaha

memberikan bingkai pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Peneliti juga hanya bertugas untuk menyampaikan isi dan tidak diperbolehkan untuk memperjelas subjektivitas yang dimiliki (Pratama et al., 2021, p. 2).

Dalam analisis isi atau teks media pendekatan penelitian kualitatif dikenal beberapa jenis yaitu, analisis wacana, analisis wacana kritis, analisis semiotika, dan analisis *framing* (Iskandar, 2022, p. 92). Beberapa jenis analisis tersebut, peneliti memilih menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* melihat bagaimana sebuah media melakukan konstruksi realitas. *Framing* merupakan rancangan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif dari wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2002, p. 68). Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti analisis *framing* untuk melihat bagaimana *Harian Kompas* mengkonstruksi sebuah isu terorisme yang dialami oleh anak pelaku terorisme.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teks artikel berita pada laporan tematik berjudul “Anak Napiter” edisi 13 Februari 2023 di *Harian Kompas*. Laporan tematik tersebut berisi mengenai isu terorisme yang terjadi terhadap anak pelaku terorisme yang mengalami permasalahan buruk di kehidupannya. Penelitian ini difokuskan pada saat peristiwa kepada korban anak napiter yang mengalami stigma buruk. Peneliti mendapatkan lima artikel berita dari *Harian Kompas*, yaitu:

1. Beban Berganda Anak Narapidana Terorisme
2. Seribu Akal demi Bekal Anak Napiter

3. Butuh “Sekampung” Lepaskan Ekstremisme dari Anak Napi Terorisme
4. Pendekatan Kemanusiaan agar Tak Ada Lagi “Family Tree” Terorisme
5. Jerat Derita Anak Narapidana Terorisme

Peneliti menggunakan kelima artikel tersebut untuk dianalisis menggunakan *framing* Robert N. Entman dikarenakan kelima jenis artikelnya tidak menggunakan *polling* atau survei.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang didapat dari artikel berita pada laporan tematik “Anak Napiter” edisi 13 Februari 2023 di *Harian Kompas*. Data primer atau biasanya juga disebut dengan sumber primer merupakan data yang didapatkan dan diberikan secara langsung kepada pengumpul atau peneliti (Sugiono, 2012, p. 225).

Dalam melakukan pengumpulan data primer, peneliti memilih sendiri berita mana yang akan diteliti secara manual dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Artikel berita yang penulis digunakan memfokuskan stigma buruk kepada anak napiter sebanyak 5 artikel.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian mengenai pembingkaiian berita mengenai isu terorisme permasalahan kehidupan keluarga pelaku terorisme, khususnya kepada anak pelaku terorisme yang mengalami dampak maupun stigma buruk di lingkungan sekitar. maka peneliti memilih untuk menggunakan desain penelitian

analisis framing Robert N. Entman pada laporan tematik "Anak Napiter" di *Harian Kompas*. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002, p. 3).

Dalam analisis *framing* Robert N. Entman memiliki dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu. Seleksi isu merupakan pemilihan suatu fakta yang menjadi bagian penting untuk diliput oleh wartawan dari suatu peristiwa tersebut. Dengan demikian, dalam pemilihan fakta tentunya berkaitan dengan bagaimana media memahami terkait fakta itu sendiri. Sementara itu, penonjolan aspek tertentu dari suatu isu yang sangat berkaitan dengan bagaimana penulisan fakta. Pada proses penulisan fakta yang dilakukan oleh wartawan memperhatikan pemakaian bahasa, pemilihan kata maupun kalimat, dan yang paling penting dengan penggunaan kata-kata tersebut dapat mengarahkan logika tertentu untuk memahami suatu peristiwa (Eriyanto, 2002, pp. 233–237).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana *Harian Kompas* menkonstruksi realitas dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat, serta aspek apa saja yang ingin ditonjolkan oleh *Harian Kompas* kepada khalayak.

Untuk lebih memahami metode *framing* Robert N. Entman dapat digambarkan sebagai berikut (Eriyanto, 2002, pp. 224–227). Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah) elemen ini merupakan *frame* utama dari sebuah pemberitaan. Oleh karena itu, dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan

melihat sebuah peristiwa, sebagai apa atau sebagai masalah apa. Kedua, *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) pada elemen kedua ini menjelaskan penyebab suatu peristiwa, kejadian, maupun aktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Ketiga, *make moral judgment* (membuat keputusan moral) digunakan untuk menentukan nilai-nilai moral yang disajikan agar bisa menjelaskan suatu masalah. Elemen ini dapat membenarkan atau memberikan argumentasi tambahan, hal ini bertujuan untuk memperkuat pendefinisian masalah atau elemen pertama. Keempat, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan ketika suatu peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

